



## BLH Pantau Timbal Transjogja

### Komit Ciptakan Lingkungan Sehat

**JOGJA** - Instansi yang mencermati armada Transjogja kian banyak. Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Jogja sedang menaruh perhatian khusus terhadap bus angkutan umum yang dikelola perusahaan daerah di bawah Pemprov DIJ tersebut.

BLH Kota berniat memyisir bus-bus Transjogja. Terutama bus yang mengeluarkan asap hitam pekat atau timbal di jalan raya.

Pemantauan dilakukan menyusul mulai digiatkannya Program Langit Biru atau Prolabir dari Kementerian Lingkungan Hidup. Program ini juga akan diterapkan di Jogja.

Sebelumnya BLH Kota telah melakukan uji petik emisi terhadap kendaraan pribadi. Langkah ini ditempuh untuk menjaga kualitas udara di Jogja tetap baik.

Kepala BLH Kota Jogja Irfan Susilo akan mengintruksikan timnya turun kelapangan memantau bus Transjogja yang mengeluarkan asap berkadar timbal tidak normal. Koordinasi juga bakal dilakukan dengan Pemprov DIJ. Terutama menggandeng BLH DIJ.

Menurut Irfan, menciptakan kualitas udara Kota Jogja yang bagus dapat dimulai dari kendaraan milik pemerintah. "Tidak ada perlakuan

istimewa. Kalau memang itu kendaraan milik pemerintah ya kita tertibkan. Kami akan meminta kepada dishub untuk itu. Tujuan kita menciptakan kualitas udara yang aman untuk semua orang," jelas Irfan di kantornya kepada *Radar Jogja* kemarin (3/7).

BLH Kota segera berkoordinasi dengan dishub dan pemrov dalam waktu dekat. Koordinasi dijalankan uji petik emisi semua bus Transjogja.

Ia juga mengimbau masyarakat aktif melaporkan keberadaan bus

Transjogja yang mengeluarkan asap hitam pekat. Laporan dari warga itu merupakan bentuk peduli atas kualitas udara.

Menurut Irfan, pemkot bersama pemprov sudah komit menciptakan Jogja yang aman dan nyaman dengan menciptakan lingkungan sehat. Komitmen itu merupakan implementasi dari semangat Segoro Amarto yang digaungkan Gubernur DIJ Hamengku Buwono X dalam revitalisasi Sungai Gajahwong.



**Irfan Susilo**  
SEKAPURVADAR JOGJA

"Diharapkan masyarakat ikut berpartisipasi. Kesadaran masyarakat belum sepenuhnya dalam melakukan uji petik emisi baik kendaraan pribadi roda dua maupun roda empat," terang dia.

Irfan, mengatakan kualitas udara di Kota Jogja masih cukup bagus. Tapi, banyaknya pendatang baik yang bekerja maupun menempuh pendidikan di Jogjakarta dapat memengaruhi kualitas udara itu.

Banyaknya pendatang akan memicu muncul usaha-usaha baru. Misalnya, usaha *laundry* yang menjamur di sekitar lingkungan kampus. Usaha pencucian pakaian ini memiliki limbah yang tinggi. Apalagi, jika limbahnya dibuang dengan sembarangan.

Sebelumnya, Kepala Sub Bidang Pemulihan Lingkungan BLH Kota Peter Lawoasal mengatakan, masyarakat harus mulai sadar mengenai kualitas udara. Masyarakat harus mengupayakan menanam pohon di lingkungan rumah sebagai perintang ruang terbuka hijau mini.

"Banyak cara yang dilakukan. Meski lahan sempit, masyarakat dapat menanam pohon di pekarangan untuk menyerap polusi," katanya. ([hrp/amd/ty](#))

Instansi	
1. <u>BLH</u>	
2. <u>Din. Perhubungan</u>	
3. ....	
4. ....	
5. ....	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 05 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005